

PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PONDOK PESANTREN MELALUI PROGRAM SANTRIPRENEUR DI PONDOK PESANTREN

Budimansyah^{1*)}, Diah Mukminatul Hasyimi²⁾

^{1*,2}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: budi@radenintan.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren melalui program santripreneur, dengan fokus pada bagaimana program ini dapat meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dan santri. Pondok pesantren yang memiliki peran sentral dalam masyarakat berpotensi besar dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui kewirausahaan santri. Methodology/approach yang digunakan yaitu Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai pondok pesantren di Lampung yang menerapkan program santripreneur. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif untuk memahami dampak program terhadap ekonomi pesantren dan masyarakat sekitarnya. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa program santripreneur mampu meningkatkan kemandirian ekonomi pondok pesantren dengan menciptakan unit-unit bisnis yang dikelola oleh santri. Program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pesantren tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan kewirausahaan kepada santri, yang dapat mereka gunakan setelah lulus. Kegiatan usaha yang dikembangkan meliputi produksi barang kebutuhan sehari-hari, kuliner, dan jasa lainnya yang konsumennya adalah santri dan masyarakat sekitar. Untuk limitations Penelitian ini terbatas pada pondok pesantren di wilayah Lampung dan belum mencakup pondok pesantren di daerah lain yang mungkin memiliki karakteristik berbeda. Keterbatasan lainnya adalah data yang digunakan lebih berfokus pada observasi langsung dan wawancara, tanpa analisis kuantitatif mendalam yang dapat memberikan gambaran statistik tentang peningkatan ekonomi. Sedangkan contribution pada penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dengan menunjukkan bahwa program santripreneur berpotensi menjadi model pemberdayaan ekonomi yang efektif bagi pondok pesantren. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan dan strategi pemberdayaan ekonomi di pesantren lainnya, serta menginspirasi pesantren untuk lebih berorientasi pada kewirausahaan dalam rangka mencapai kemandirian ekonomi.

Keywords: Pemberdayaan Ekonomi, Pondok Pesantren, Santripreneur, Kemandirian Ekonomi, Kewirausahaan Santri

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sebuah sistem pendidikan yang sudah lama menjadi sebuah model pendidikan yang kuat dan mengakar sebagai basis ilmu Islam yaitu lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Banyak literatur menyatakan bahwa pondok pesantren tidak bisa dilepaskan dari perannya dalam sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia dan beberapa sumber menyebutkan bahwa pondok pesantren merupakan wajah asli (*indigenous*) pendidikan Indonesia (Trisna et al., 2022). Dewasa ini, Pesantren sudah banyak mengalami pergeseran nilai yang luar biasa khususnya berkaitan dengan sistem pembelajarannya. Dahulu pesantren masih dianggap tabu jika berbicara tentang urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan sebuah sistem kewirausahaan pesantren maka sekarang ini banyak pesantren justru menghidupi pesantren melalui kewirausahaan melalui unit-unit bisnis, pesantren semakin berkembang dari hasil usaha-usaha yang dilakukannya. Justru hal tersebut menunjukkan bahwa pesantren mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan kejujuran (Morina Zubainur et al., 2023). Hal tersebut sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh

(Nugroho et al., 2023) bawah semua nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan pesantren tersebut merupakan jiwa dalam berwirausaha.

Pengembangan ekonomi pesantren bukanlah merupakan hal yang baru diperbincangkan oleh banyak kalangan, hal ini berdasar kepada besarnya potensi pemberdayaan umat dan generasi di pondok pesantren. Pengembangan ekonomi pesantren juga merupakan salah satu bentuk implementasi ilmu secara kongkrit dan aplikatif (Rahmawati & Setiawan, 2022). Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang tumbuh secara natural dikembangkan secara indigenous oleh masyarakat yang sadar secara penuh akan pentingnya makna sebuah pendidikan bagi pribumi (Mardin et al., 2019)

Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang komprehensif dan mengedepankan pendidikan karakter (Jamil et al., 2023). Dimana pikir dan zikir, rasa dan karsa, jiwa serta raga dikembangkan yang terbentuk dalam satu komunitas yang terdesain dengan tujuan pendidikan Islam yang diwujudkan melalui pembinaan yang ekstra, terlaksana secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras (Trihantana et al., 2018).

Usaha pesantren untuk membekali minat wiraswasta santri sudah dimulai melalui koperasi pesantren, dan pembelajaran di kelas-kelas serta latihan ketrampilan tambahan bagi santri dalam mengembangkan minat bakatnya sehingga diharapkan menjadi kegiatan wirausaha di masa mendatang, namun belum membuahkan hasil yang signifikan (Fathurrahman, 2023.).

Harus ada langkah konkrit yang diambil untuk menyiapkan santripreneur guna Berdasarkan Data Pendidikan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, jumlah pondok pesantren di Indonesia mencapai 28.518 unit di seluruh Indonesia dan mayoritas berada di Jawa (Suryaningsih et al., 2022). Sementara jumlah santrinya sebanyak 4.354.245 orang. Berdasarkan data di atas, jumlah santri yang terus bertambah ini memiliki potensi yang sangat besar apabila digarap dengan baik dalam kaitannya dengan upaya membangun kemandirian ekonomi santri (Sartika et al., 2022.). Oleh karena itu, pemberdayaan terhadap potensi kewirausahaan santri mutlak dilakukan agar santri tidak hanya berkompeten dalam bidang agama (tafaqquh fiddin)tetapi juga bisa mandiri secara ekonomi (Mulyantini et al., 2022.).

Penelitian ini berfokus pada pengembangan wisata syariah berbasis ekonomi lokal di kawasan pesisir Lampung, dan memiliki beberapa gap penting dibandingkan penelitian terdahulu:

1. Lokasi Spesifik Wilayah Pesisir Lampung: Banyak penelitian sebelumnya lebih terfokus pada pengembangan wisata syariah di daerah-daerah seperti NTB, Jawa Barat, dan Sumatera Barat. Namun, eksplorasi potensi wisata syariah di wilayah pesisir Lampung masih sangat terbatas. Penelitian ini mengisi gap dengan memberikan fokus pada kawasan yang belum banyak diteliti, serta menyoroti potensi unik dan tantangan spesifik yang ada di wilayah pesisir Lampung.
2. Pendekatan Berbasis Ekonomi Lokal: Penelitian terdahulu sering kali membahas pengembangan wisata syariah dari segi infrastruktur dan promosi tanpa mengaitkannya langsung dengan pemberdayaan ekonomi lokal. Penelitian ini secara khusus mengeksplorasi bagaimana wisata syariah dapat secara langsung meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir melalui keterlibatan aktif dalam pengelolaan destinasi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM).
3. Keterlibatan Masyarakat Lokal: Banyak penelitian terdahulu menyoroti potensi wisata syariah dari perspektif teoretis, namun kurang menyertakan data empiris tentang

bagaimana masyarakat lokal dapat terlibat dan mendapat manfaat langsung dari pariwisata. Penelitian ini mengisi gap dengan memberikan bukti empiris tentang dampak keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata syariah terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

4. Penggunaan Data Empiris dalam Konteks Lokal: Penelitian ini memperkaya literatur dengan penggunaan data empiris spesifik yang menunjukkan dampak nyata dari pengembangan wisata syariah terhadap ekonomi lokal di Lampung, yang sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas potensi secara teoritis atau pada skala nasional tanpa studi kasus yang mendalam di wilayah pesisir tertentu.
5. Integrasi Nilai-Nilai Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Lokal: Penelitian terdahulu sering kali hanya menekankan pada aspek halal dan fasilitas pendukung untuk wisatawan Muslim tanpa mendalami bagaimana integrasi nilai-nilai syariah dalam aktivitas pariwisata dapat memperkuat ekonomi lokal. Penelitian ini mengisi gap dengan menunjukkan bahwa wisata syariah tidak hanya tentang fasilitas, tetapi juga bagaimana nilai-nilai Islam dapat menjadi katalisator bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan di komunitas lokal.

Gap ini menunjukkan pentingnya penelitian ini dalam mengisi kekosongan literatur yang ada, terutama dalam konteks spesifik pengembangan wisata syariah berbasis ekonomi lokal di wilayah pesisir Lampung yang belum banyak dijadikan fokus kajian sebelumnya.

Penelitian tentang wisata syariah berbasis ekonomi lokal di wilayah pesisir Lampung memiliki beberapa kebaruan (novelty) yang membedakannya dari penelitian terdahulu, yaitu:

1. Fokus pada Wilayah Pesisir Lampung yang Belum Banyak Diteliti: Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengeksplorasi potensi wisata syariah di Lampung, sebuah daerah yang memiliki keunikan geografis dan budaya tetapi belum banyak dijadikan objek penelitian dalam konteks wisata syariah. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih terfokus pada daerah seperti NTB, Jawa Barat, dan Sumatera Barat, sehingga penelitian ini membuka wawasan baru tentang potensi daerah pesisir Lampung dalam mengembangkan wisata syariah.
2. Pendekatan Berbasis Ekonomi Lokal dan Keterlibatan Masyarakat: Penelitian ini menawarkan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata syariah, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melibatkan masyarakat lokal, wisata syariah dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), kuliner halal, dan layanan penginapan.
3. Integrasi Nilai-Nilai Syariah sebagai Katalisator Ekonomi Berkelanjutan: Penelitian ini menekankan bahwa wisata syariah tidak hanya tentang memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, tetapi juga berperan sebagai katalisator pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas pariwisata membantu memperkuat identitas budaya lokal dan mendorong praktik bisnis yang etis dan ramah lingkungan, yang sejalan dengan teori pembangunan berkelanjutan.
4. Penggunaan Data Empiris untuk Mengukur Dampak Ekonomi Langsung dan Tidak Langsung: Penelitian ini menggunakan data empiris untuk mengukur dampak ekonomi yang dihasilkan oleh pengembangan wisata syariah di wilayah pesisir. Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas potensi wisata syariah secara teoritis, sedangkan penelitian ini berupaya menyediakan bukti konkret tentang manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, termasuk penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan.

5. Model Kolaborasi antara Pemerintah, Pelaku Usaha, dan Masyarakat Lokal: Penelitian ini mengusulkan model pengembangan wisata syariah berbasis kolaboratif yang melibatkan pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal. Model ini menekankan pentingnya peran aktif semua pemangku kepentingan dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Kebaruan terletak pada pendekatan kolaboratif yang belum banyak dijelaskan dalam penelitian lain, terutama dalam konteks daerah pesisir.
6. Promosi Melalui Media Digital sebagai Strategi untuk Menarik Wisatawan Milenial: Penelitian ini menyoroti pentingnya promosi digital sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan minat wisatawan Muslim, khususnya milenial, yang belum banyak dibahas dalam konteks wisata syariah. Strategi pemasaran digital ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana destinasi wisata syariah dapat lebih kompetitif di pasar global yang semakin digital.

Kebaruan dari penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam literatur pariwisata syariah, khususnya dengan menunjukkan bagaimana integrasi ekonomi lokal dan nilai-nilai syariah dapat menghasilkan pembangunan berkelanjutan di wilayah pesisir yang belum banyak diteliti sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah suatu konsepsi yang mengacu pada generalisasi objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dievaluasi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih untuk mengidentifikasi populasi masyarakat pesisir Lampung yang terlibat dalam aktivitas pariwisata, pelaku usaha (UMKM), dan pihak terkait seperti pemerintah daerah, pemilik hotel, restoran, dan wisatawan..

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa sampel merupakan representasi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang lebih besar, karena peneliti tidak mampu mempelajari seluruh entitas dalam populasi tersebut, mungkin karena keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel yang tepat dalam penelitian, teori Roscoe digunakan sebagai pedoman. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2015) menyarankan bahwa ukuran sampel yang tepat dalam penelitian adalah antara 30 hingga 500.

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Dilakukan terhadap pelaku usaha, pemangku kebijakan, tokoh masyarakat, dan wisatawan untuk memperoleh informasi terkait potensi dan tantangan pengembangan wisata syariah di wilayah pesisir.
- 2) Survei Kuesioner: Diberikan kepada masyarakat lokal dan wisatawan untuk mengukur dampak ekonomi, kesadaran akan wisata syariah, dan minat wisatawan terhadap konsep wisata syariah berbasis ekonomi lokal.
- 3) Observasi Partisipatif: Mengamati secara langsung kegiatan ekonomi masyarakat lokal di kawasan pesisir yang berkaitan dengan pariwisata.
- 4) Dokumentasi: Pengumpulan dokumen kebijakan terkait pariwisata syariah dan data statistik dari BPS atau instansi pemerintah lainnya yang relevan.

Metode Analisis

Analisis Kualitatif Menggunakan teknik analisis tematik. Data hasil wawancara dan observasi akan diidentifikasi dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti persepsi masyarakat, tantangan dalam pengembangan wisata syariah, dan potensi ekonomi lokal. Ghozali & Latan, (2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

1) **Dampak Wisata Syariah terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir**

Wisata syariah berbasis ekonomi lokal di Lampung menunjukkan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata syariah meningkatkan pendapatan melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Aktivitas seperti kuliner halal, layanan penginapan, dan penyediaan fasilitas wisata yang sesuai syariah memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor tradisional seperti perikanan dan pertanian (Yamani & Faiz, 2022a).

2) **Pengaruh Infrastruktur yang Memadai dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Muslim**

Ketersediaan infrastruktur yang memadai, termasuk akses jalan, fasilitas ibadah, dan akomodasi halal, menjadi faktor kunci yang menarik minat wisatawan Muslim ke destinasi pesisir. Hasil survei menunjukkan bahwa infrastruktur yang baik memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan, yang sangat penting dalam konteks wisata syariah. Kurangnya infrastruktur yang memadai seringkali menjadi penghalang bagi peningkatan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur yang mendukung kebutuhan spesifik wisatawan Muslim sangat penting untuk mengoptimalkan potensi wisata syariah (Zamroni et al., 2022).

3) **Efektivitas Promosi Digital dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Milenial Muslim**

Promosi melalui media digital terbukti efektif dalam menarik wisatawan Muslim, terutama dari kalangan milenial yang sangat bergantung pada internet dan media sosial dalam merencanakan perjalanan. Penelitian ini menemukan bahwa konten digital yang menonjolkan keindahan alam, fasilitas halal, dan aktivitas yang sesuai dengan syariah meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan untuk berkunjung. Promosi digital juga memungkinkan destinasi untuk lebih mudah bersaing dengan destinasi konvensional melalui pemasaran yang lebih personal dan tersegmentasi.

4) **Peran Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi**

Keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata syariah berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi lokal. Masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga menjadi pelaku utama dalam pengelolaan wisata. Partisipasi ini meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap destinasi, serta mendukung pemberdayaan ekonomi melalui usaha mandiri dan kolaborasi dengan pemerintah dan pelaku usaha lainnya. Hal ini menciptakan ekosistem pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Riyaldi et al., 2023).

3.2. Pembahasan

1) **Wisata Syariah sebagai Penggerak Ekonomi Lokal Berkelanjutan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa wisata syariah berbasis ekonomi lokal berpotensi menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi berkelanjutan di wilayah pesisir. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pariwisata, masyarakat lokal dapat terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi yang berkelanjutan, yang sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial (Fathurrahman & Muchlis, 2021).

2) **Infrastruktur sebagai Penunjang Utama dalam Pengembangan Wisata Syariah**

Infrastruktur yang memadai menjadi penunjang utama dalam menarik wisatawan Muslim ke destinasi wisata syariah. Infrastruktur tidak hanya mempermudah akses tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman wisata. Ini menunjukkan pentingnya peran pemerintah dan investasi swasta dalam membangun fasilitas yang mendukung kebutuhan wisatawan syariah. Tanpa infrastruktur yang baik, potensi wisata syariah tidak akan sepenuhnya tereksplorasi, seperti yang juga ditemukan dalam penelitian terdahulu (Yamani & Faiz, 2022b).

3) **Promosi Digital sebagai Strategi Efektif untuk Menjangkau Wisatawan Milenial**

Promosi digital memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat wisatawan milenial Muslim. Media digital memungkinkan destinasi untuk berinteraksi langsung dengan calon wisatawan, memberikan informasi yang relevan, dan menciptakan citra destinasi yang menarik. Hal ini penting karena wisatawan milenial cenderung melakukan riset mendalam melalui internet sebelum memutuskan destinasi wisata. Strategi pemasaran digital yang menonjolkan keunikan dan nilai-nilai syariah dari destinasi dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata syariah (Suryani et al., 2024).

4) **Keterlibatan Masyarakat Lokal sebagai Kunci Keberlanjutan**

Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata syariah bukan hanya meningkatkan ekonomi lokal, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan memperkuat identitas budaya. Partisipasi masyarakat lokal membantu menciptakan pengalaman wisata yang otentik dan ramah lingkungan, yang semakin dicari oleh wisatawan Muslim. Pengelolaan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata tetap berada di dalam komunitas, yang penting untuk keberlanjutan jangka Panjang (Zain et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan wisata syariah berbasis ekonomi lokal di Lampung memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. Infrastruktur yang memadai, promosi digital yang efektif, dan keterlibatan masyarakat lokal adalah kunci keberhasilan yang perlu dikelola dengan baik untuk menciptakan ekosistem wisata yang berkelanjutan dan kompetitif. Penelitian ini juga mempertegas relevansi teori pembangunan berkelanjutan dalam konteks pengembangan pariwisata syariah, di mana keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu karena adanya bantuan orang-orang yang dilibatkan dalam penelitian ini, seperti masyarakat yang menjadi responden, pemerintah

daerah, maka dari itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas kontribusi orang-orang yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini. Khususnya ucapan terima kasih disampaikan kepada UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuan biaya untuk penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrahman, A. (2022.). Pengembangan Bank Wakaf Mikro Di Pondok Pesantren Budhi Dharma Piyungan Bantul. In *Jurnal Budimas* (Vol. 05, Issue 02).
- Fathurrahman, A., & Muchlis, Z. (2021). Pengembangan Santripreneur Melalui Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Pondok Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.35.85>
- Jamil, S. N. A., Mardiyah, U., & Sandra, L. (2023). Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Situbondo. *Madani*, 2(1), 71–77. <https://doi.org/10.37253/madani.v2i1.7324>
- Mardin, M., Arif, A., & Ahmad, F. (2019). Pengolahan Buah Naga Kelompok Bulu (Badan Usaha Lorong) Teratai Putih. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 105–112. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.240>
- Morina Zubainur, C., Ridhwan, M., Ikhbar, S., & Serambi Mekkah, U. (2023). Education Santri Preneur pada Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Kabupaten Aceh Besar. *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1).
- Mulyantini, S., Irawatie, A., & Ramanda Az-Zahram, G. (n.d.). *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa/Siswi Pondok Pesantren Melalui Rangkaian Program Santripreneur*. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i1>
- Nugroho, N., Purwaningsih, E., Eka Nurkholifah, A., Fitriani, E., Muti, E., & Nurjanah, A. (2023). Pkm-Technopreneur-Syariah Bagi Santri Pp Al-Mubarak. *Communnity Development Journal*, 4(4).
- Rahmawati, N., & Setiawan, A. N. (2022). Menumbuhkan Semangat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9728>
- Riyaldi, M. H., Umuri, K., Gunawan, E., Nurdin, R., Dawood, T. C., Silvia, V., Farlian, T., & Nurlina, E. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Santripreneur Melalui Budidaya Ikan Lele Economic Empowerment Of Santripreneur Based Islamic Boarding Schools Through Catfish Farming. In *Abdimas Galuh* (Vol. 5, Issue 2).
- Sartika, M., Hermawan Adinugraha, H., & Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, P. (2023.). Pendampingan Peningkatan Santripreneur Pada Siswa-Siswi Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Sebagai Bekal Menjadi Wirausaha Santripreneur Improvement In Students Of Pondok Pesantren Uswatun Hasanah For Become Entrepreneurs. In *Januari* (Vol. 3, Issue 1).

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, S., Yusrawati, Y., & Andini, N. (2024). Pelatihan Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Santri Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Motivasi Kewirausahaan Pada Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Kabupaten Bengkalis. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 68–74. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i1.1149>
- Suryaningsih, I., Anggraini, S., Ulum, B., & Wulandari, P. (2022). Perberdayaan Santri Pondok Pesantren Al-Amaliah Desa Cikidang-Sukabumi dalam Pengembangan Potensi Wirausaha melalui “Cipta Kantin Mini An-Najah.” *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 2(1), 109. <https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1614>
- Trihantana, R., Alhifni, A., Brawijaya, A., Thantawi, T. R., Paramita, M., Perbankan, S., & Syariah, E. (2018). *THE ESTABLISHMENT OF ISLAMIC MICROFINANCE INSTITUTIONS IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS*.
- Trisna, T., Zakaria, M., & Saptari, M. A. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Santri Dayah dalam Berwirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. In *Jurnal Abdimas PHB* (Vol. 5, Issue 4).
- Yamani, A. Z., & Faiz, M. N. (2022a). Penguatan Santripreneur melalui Pemberdayaan Ekonomi di Lingkungan Pondok Pesantren. *Indonesian Journal Of Civil Society*, 4(2). <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.1358>
- Yamani, A. Z., & Faiz, M. N. (2022b). Penguatan Santripreneur melalui Pemberdayaan Ekonomi di Lingkungan Pondok Pesantren. *Indonesian Journal Of Civil Society*, 4(2). <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.1358>
- Zain, E., Simon, Z. Z., Hukama, L. D., & Zulihar, Z. (2022). Membangun jiwa wirausaha santri melalui pelatihan pembuatan gantungan pot bunga dan workshop kewirausahaan. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 402–412. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1851>
- Zamroni, Z., Baharun, H., Febrianto, A., Ali, M., & Rokaiyah, S. (2022). Membangun Kesadaran Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal di Pondok Pesantren. *Al-Tijary*, 113–127. <https://doi.org/10.21093/at.v7i2.4264>